



KEBIJAKAN NASIONAL PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP

M.R. KARLIANSYAH

Asisten Deputi

**Urusan Pengendalian Pencemaran
Sumber Pertambangan, Energi, dan Migas
Kementerian Negara Lingkungan Hidup**

“ Permasalahan lingkungan yang terjadi berciri tidak menentu, rumit, tidak linear, cepat dengan skala besar, telah menurunkan kualitas media lingkungan hutan, tanah, air tanah dan air permukaan, udara dan atmosfer, pantai dan laut yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan sebagai penyangga kehidupan “



“ Persoalan lingkungan diantaranya terjadinya perusakan hutan dan lahan akibat pembalakan liar (*illegal logging*), kebakaran hutan dan lahan, pencemaran air akibat limbah domestik, limbah B3, emisi kendaraan bermotor, limbah industri, kelangkaan air bersih dan ruang terbuka hijau, permukiman kumuh, kerusakan dan pencemaran pantai dan laut “



Sasaran dan Prioritas Pembangunan Bidang Lingkungan Hidup (RPJMN 2004-2009)

Sasaran :

“ Membaiknya fungsi lingkungan hidup dan pengelolaan sumberdaya alam yang mengarah pada pengarusutamaan prinsip pembangunan berkelanjutan di seluruh sektor dan bidang pembangunan “

Prioritas:

“ Perbaiki pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup “

RPJMN, dan RKP 2007

RPJMN 2004-2009 Perpres 7/2004



RKP 2007 Perpres 19/2006

Sasaran Pembangunan Lingkungan Hidup

3. Menurunnya beban pencemaran lingkungan
4. Diterapkannya berbagai kebijakan untuk menurunkan laju kerusakan lingkungan
6. Diterapkannya pertimbangan pelestarian fungsi lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan
8. Meningkatnya kepatuhan pelaku pembangunan
9. Terwujudnya pengarusutamaan prinsip-prinsip GEG
10. Terwujudnya peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan hidup

ARAH PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

1. Meningkatkan pengendalian pencemaran lingkungan untuk mendorong sumber pencemar memenuhi baku mutu, menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan meningkatkan kapasitas daerah.
2. Meningkatkan konservasi SDA dan pengendalian kerusakan lingkungan melalui kebijakan insentif dan disinsentif.
3. Meningkatkan penataan lingkungan melalui pendekatan penataan ruang dan pengkajian dampak lingkungan.
4. Memperkuat akses masyarakat terhadap informasi LH.
5. Meningkatkan upaya penegakan hukum lingkungan.
6. Mendayagunakan potensi KLN bidang LH.
7. Meningkatkan kapasitas kelembagaan PLH.

HASIL YANG AKAN DICAPAI 2009

1. Perilaku masyarakat yang cinta lingkungan
2. Peningkatan nilai dan fungsi kota-kota Indonesia dengan tercapainya kota yang bersih dan hijau
3. Meningkatnya kualitas sungai dan danau
4. Menurunnya beban pencemaran dari industri
5. Supremasi hukum lingkungan
6. Meningkatnya daya pulih hutan dan lahan
7. Meningkatnya daya dukung pesisir dan laut
8. Meningkatnya konsumsi energi ramah lingkungan dan berkelanjutan
9. Meningkatnya posisi tawar Indonesia dalam pengelolaan lingkungan global

STRATEGI PENCAPAIAN

1. Pengarus-utamaan pembangunan berkelanjutan
2. Peningkatan pentaatan lingkungan
3. Peningkatan kapasitas dan mekanisme pendanaan lingkungan
4. Diplomasi lingkungan hidup dalam dan luar negeri
5. Peningkatan kapasitas masyarakat
6. Kampanye lingkungan
7. Menciptakan *champions* lingkungan
8. Peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan
9. Perencanaan lingkungan dan penataan wilayah

TANTANGAN UTAMA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

1. Konservasi dan rehabilitasi hutan & lahan

- Selama tahun 2004, seluas 254.509 Ha lahan kritis telah direhabilitasi melalui GNRHL dan 2.215 Ha melalui penanaman pohon oleh masyarakat dan pemerintah.
- Laju perusakan hutan meningkat dari 1.6 jt Ha/thn (1985-1997) menjadi 2.1 jt Ha/thn (1997-2001).
- Saat ini sekitar 59,2 jt Ha kawasan hutan perlu direhabilitasi atau sekitar 50% dari total kawasan hutan yang ada seluas 120.35 jt Ha

2. Pengendalian Pencemaran Udara

- Pengembangan bahan bakar alternatif dan penggunaan bensin tanpa timbal sudah dilakukan sejak 2000, namun dirasakan belum efektif.
- Kondisi pencemaran udara masih tinggi (70% dari kendaraan bermotor)
- Pertumbuhan rata-rata penggunaan bahan bakar bensin 6,89%
- Bila upaya pengendalian pencemaran tidak dilakukan, akan terjadi peningkatan pencemaran untuk debu dan hidrokarbon sekitar 3,5 kali.

TANTANGAN UTAMA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA (lanjutan)

1. **Pengelolaan Limbah B3**

- ❖ Fasilitas pengelolaan baru ada 1
- ❖ Sering terjadi penyelundupan limbah B3

2. **Ketersediaan Air Bersih**

- ❖ Kualitas air di 32 Sungai utama telah tercemar dan tidak memenuhi Baku Mutu sesuai dengan peruntukannya
- ❖ 5 Sungai di Jabar tidak layak minum (Citarum, Cisadane, Ciliwung, Cimanok & Cileungsi)

3. **Pengelolaan Persampahan Kota**

- ❖ Minimnya tingkat kesadaran masyarakat perkotaan.
- ❖ Kondisi kebersihan masih jauh diharapkan.
- ❖ Sebagian besar TPA sampah belum memenuhi persyaratan.

Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup

1. Pengembangan dan penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan

- Pengembangan & penerapan teknologi bersih,
- Penaatan ruang sbg acuan, pembangunan kewilayahan
- Pengembangan & penyebaluasan energi ramah lingkungan & berkelanjutan

2. Pengendalian dampak lingkungan

- Mekanisme Insentif & Disinsentif
- Penaatan standard & norma lingkungan

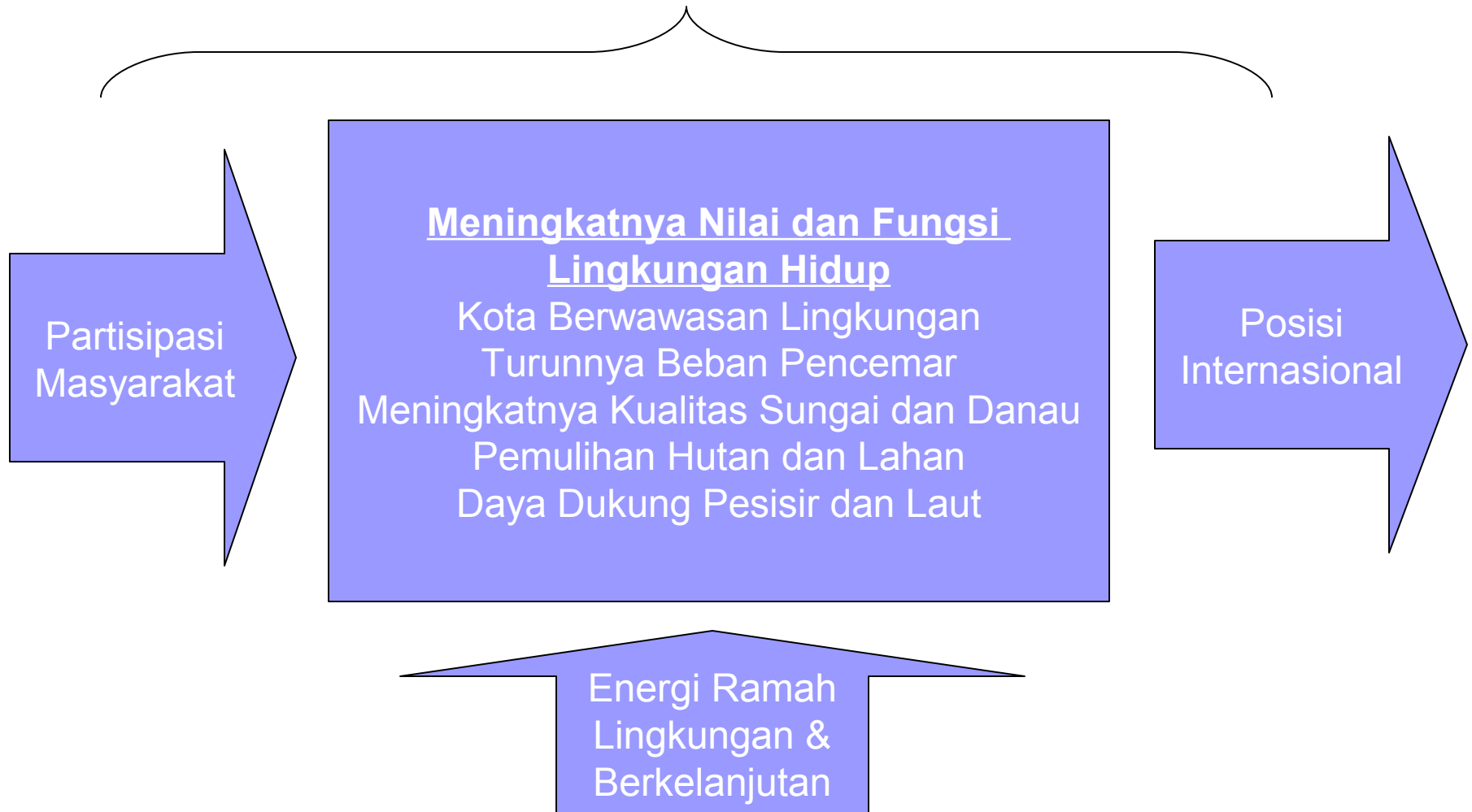
3. Konservasi sumber daya alam

- Upaya pemulihan media lingkungan (hutan & lahan, sungai & danau, pesisir & laut)
- Konservasi lingkungan hidup

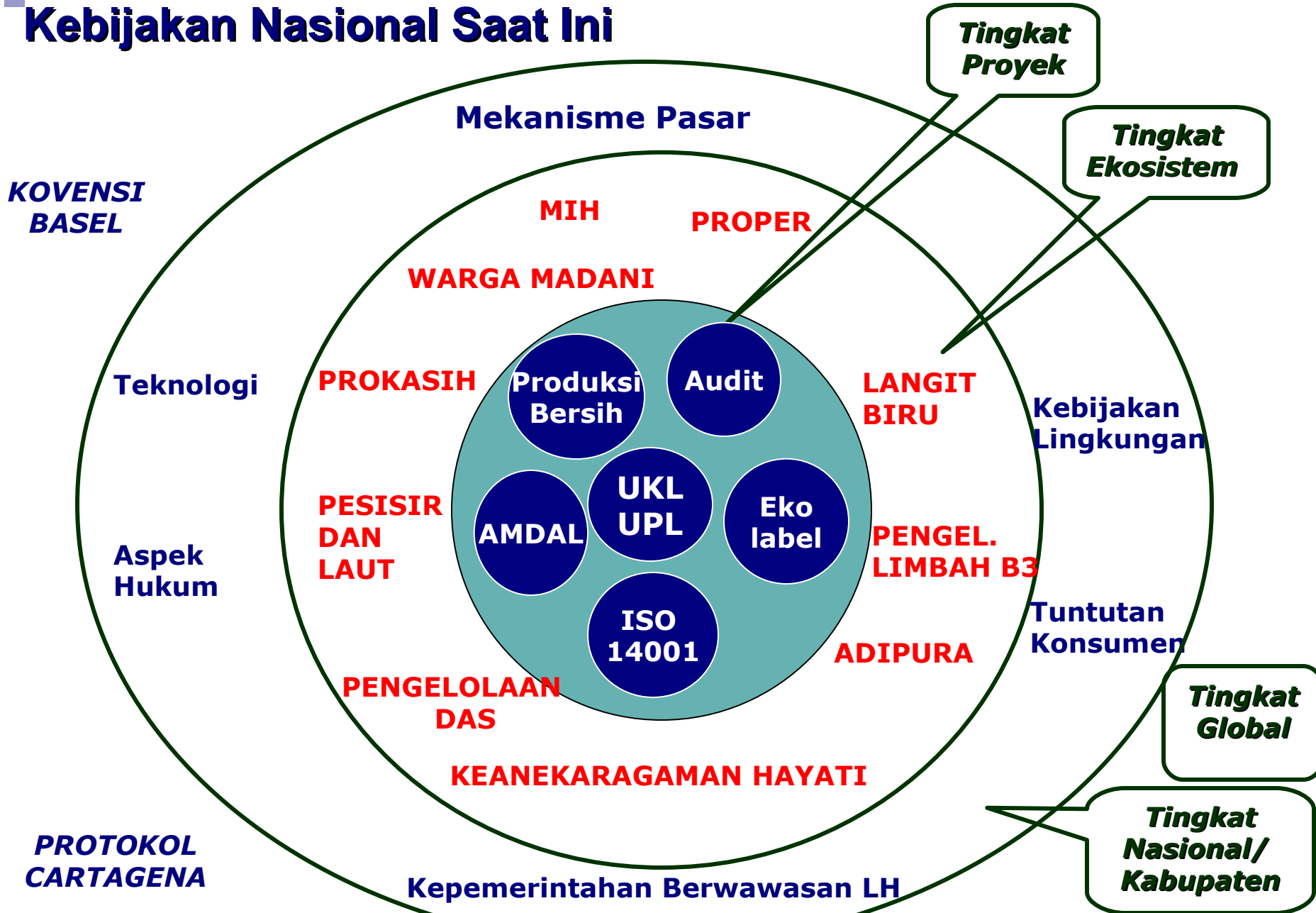
KEBIJAKAN PENDUKUNG

- Peningkatan kapasitas (kelembagaan, pendanaan, SDM, sarana dan prasarana)
- Partisipasi dan edukasi masyarakat
- Data dan informasi
- Penegakan hukum yang efektif termasuk pengembangan peraturan perundang-undangan.

Supremasi Hukum Lingkungan



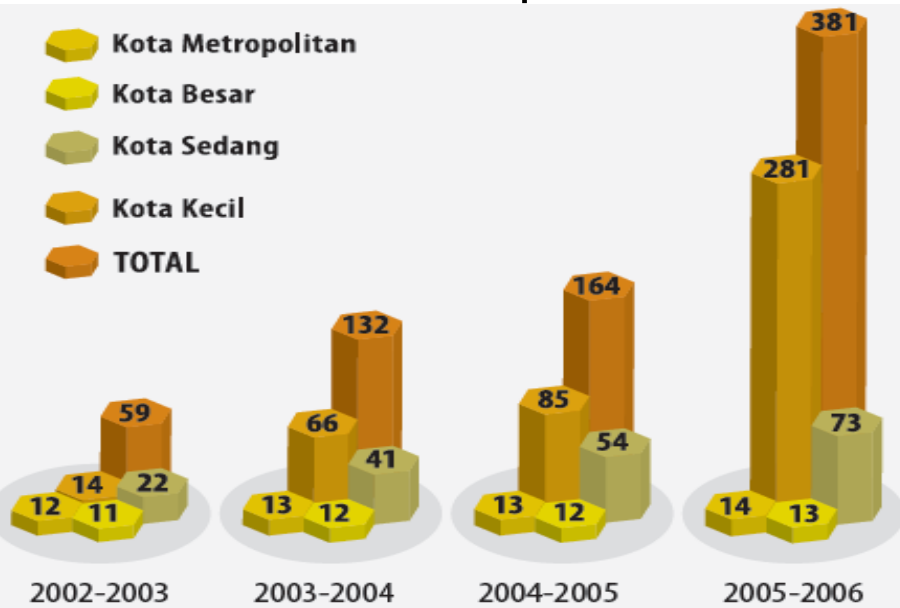
Kebijakan Nasional Saat Ini



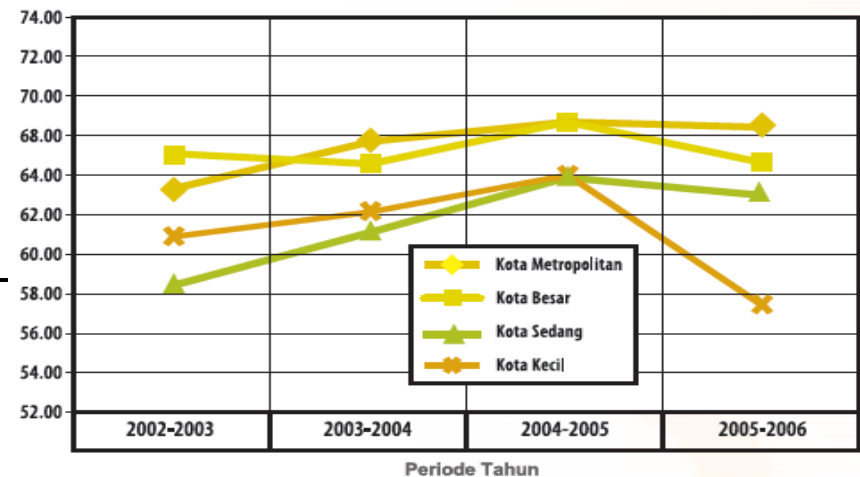
ADIPURA

JUMLAH PESERTA

- Sudah **mencapai 86 %** dari kabupaten/kota di Indonesia.
- Perubahan kriteria :
 - Fisik : **Lokasi pantau** diperluas.
 - Non fisik : aspek **perencanaan** masuk kriteria penilaian.



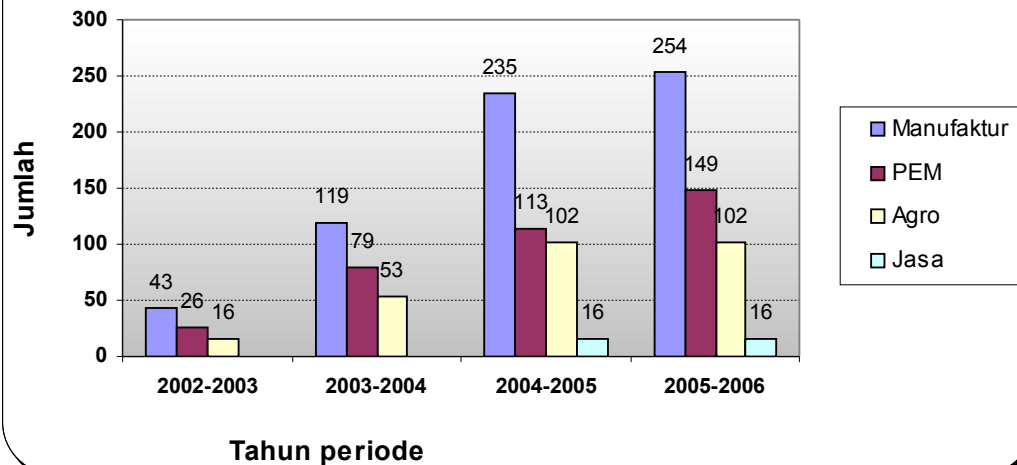
KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN



- Kabupaten/kota yang mencapai skala nilai **ADIPURA – BAIK - 45 kota** (target 50 kota).
- Nilai **relatif menurun**, karena perubahan kriteria.

PROPER

Jumlah keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan
PROPER



- Peserta PROPER mengalami peningkatan

- Tahun 2005 :

| | |
|-----------------------------|--------------|
| □ Manufaktur & Jasa | = 254 |
| □ Agroindustri | = 102 |
| □ Pertambangan Energi Migas | = 149 |
| □ Jasa | = 16 |
| TOTAL | = 521 |

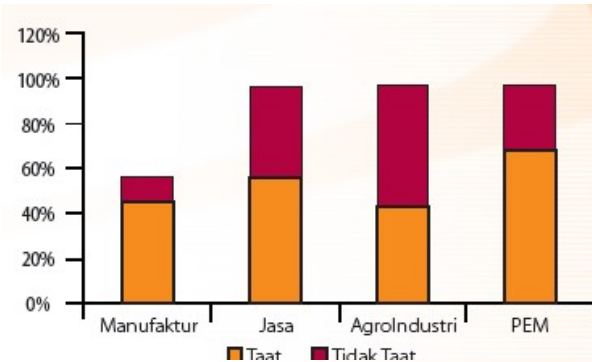
- Upaya mendorong penataan perusahaan dlm PLH secara kontinyu melalui penyebaran informasi tingkat penataan peraturan perundangan kepada publik.
- Tingkat penataan perusahaan dikelompokkan dalam 5 peringkat warna: emas, hijau, biru, merah dan hitam.
- Peningkatan Jumlah peserta PROPER masih perlu dilakukan.

PROPER

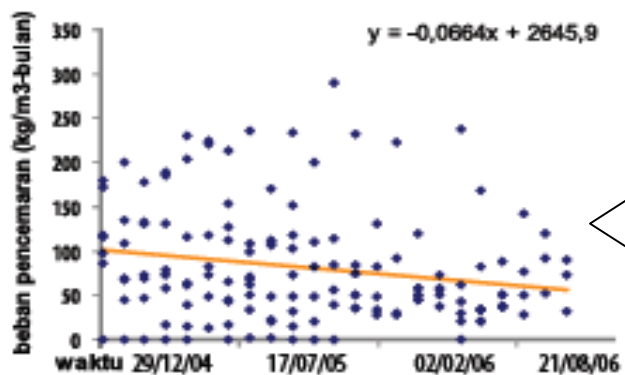
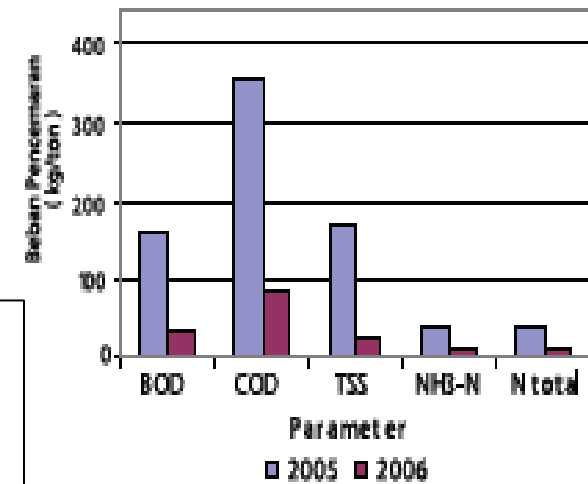
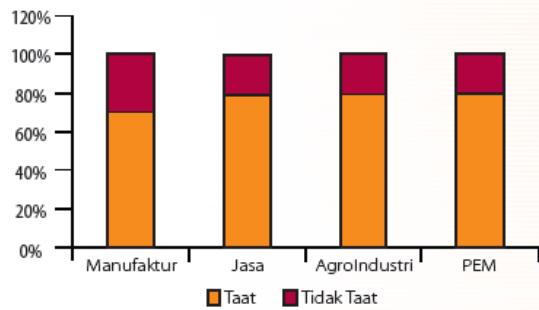
Tingkat ketaatan :

- Pengendalian Pencemaran **Air** 45%-68% (target 60 %)
- Sektor Manufaktur, Agro dan Jasa dibawah target
- Pengendalian Pencemaran **Udara** 73 % - 86 % (target 60 %)
- **Semua** Sektor memenuhi target

Penurunan Beban Pencemaran



Penurunan beban pencemaran **industri karet** sebesar **77%**.

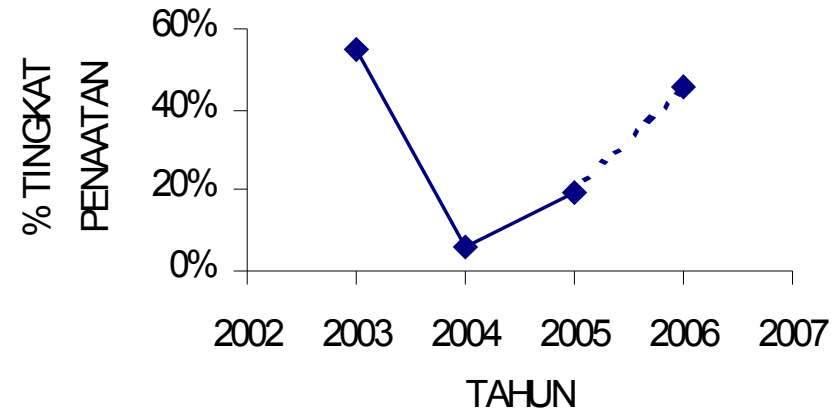
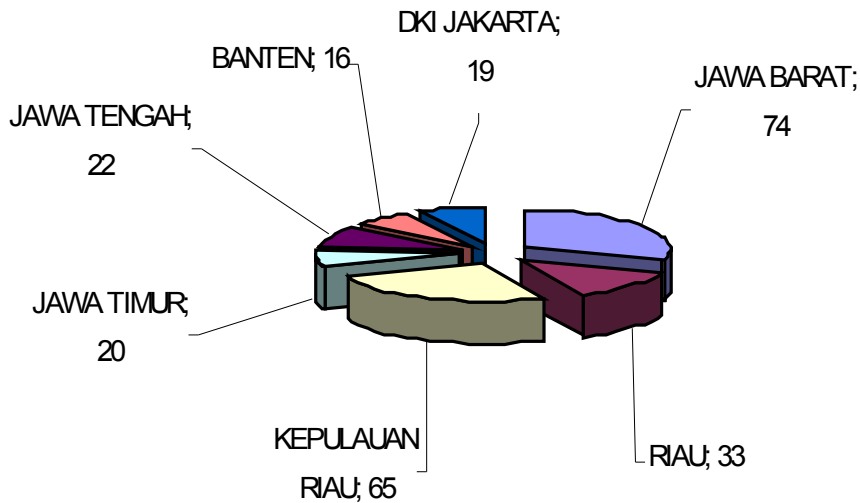


Penurunan beban pencemaran COD **indutri pengolahan migas** sebesar **88 %**.

PROKASIH / SUPERKASIH

Distribusi Peserta:

- Sebagian besar berada di Jawa Barat (DAS Citarum), Kepulauan Riau (DAS Tanjung Ugang), Riau (DAS Siak).

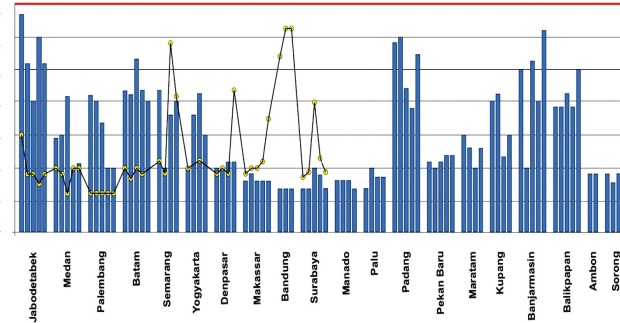
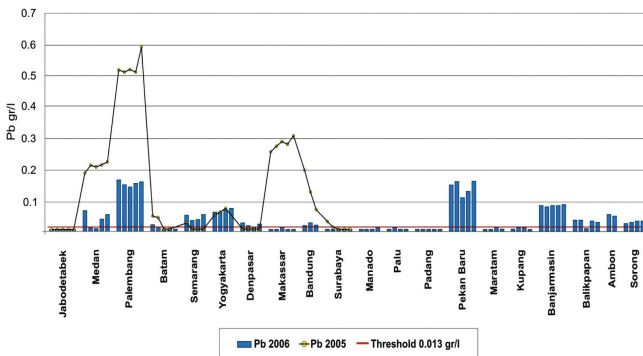


Tingkat Penaatan:

- Relatif masih rendah, meskipun sejak tahun 2004 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
- Hasil 2006 masih perhitungan sementara, karena belum semua daerah melaporkan hasil pemantauan

LANGIT BIRU

KUALITAS BAHAN BAKAR



Konsentrasi Timbal (Pb) di dalam bahan bakar bensin

- Pemantauan di **20** kota, **8** kota **bebas timbal** (Jakarta, Makasar, Surabaya, Manado, Palu, Kupang, Mataram dan Padang)
- **7** kota semua SPBU uji **melebihi standar** (Palembang, Yogyakarta, Semarang, Pekanbaru, Banjarmasin, Ambon, Sorong, Bandung).

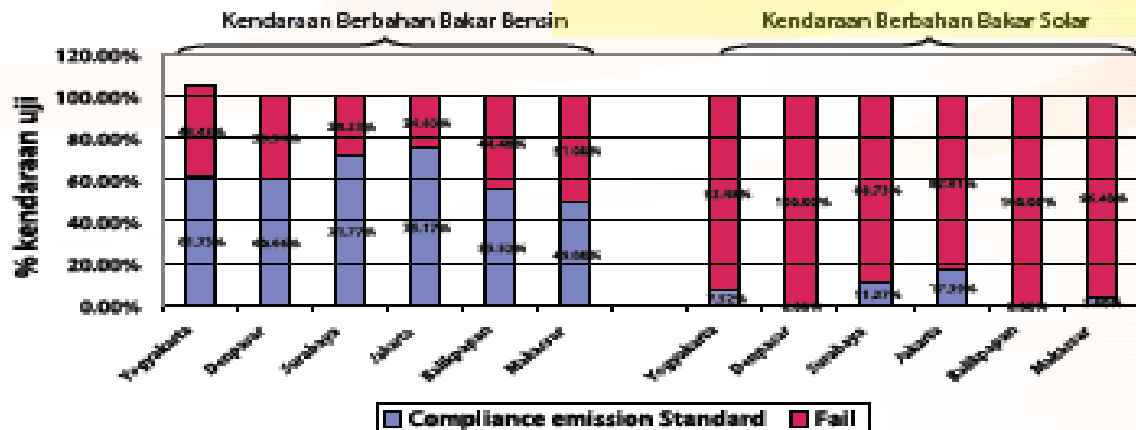
Konsentrasi Sulfur dalam Solar

- **4** kota/ metropolitan **melebihi standar** yaitu Jabodetabek, Banten, Padang dan Banjarmasin

UJI EMISI

Hasil Uji Emisi kendaraan berbahan **bensin** relatif **lebih baik** dibanding bahan bakar **solar**.

Urutan kota yang banyak **tidak memenuhi uji emisi** (bensin) : Makassar, kemudian Balikpapan, Denpasar, Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta.

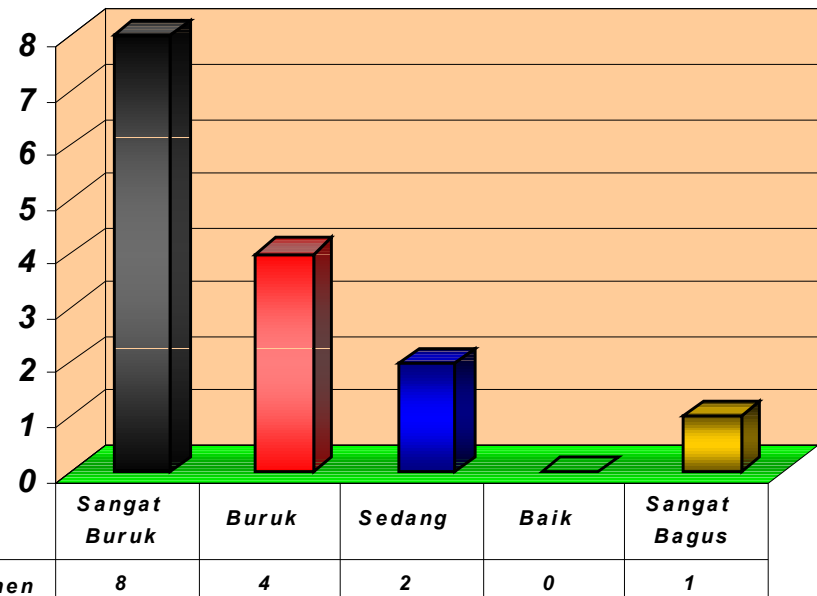
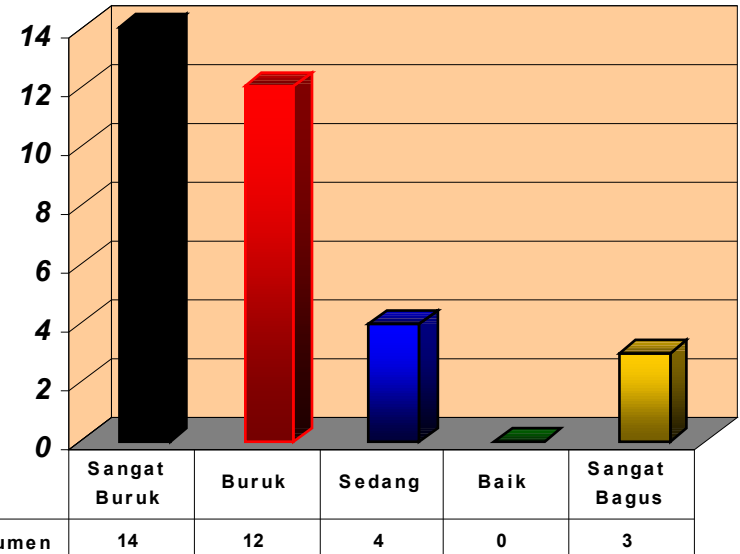


Warga Madani Tahun 2006

| PROGRAM WARGA MADANI | REALISASI |
|---|------------------|
| Penanaman pohon dari masyarakat | 3.750 pohon |
| Penanaman pohon dari Bank Pohon | 120.000 pohon |
| Kader individu | 6.904 orang |
| Kader kelompok | 168 kelompok |
| Penerima Kalpataru: | |
| - Perintis lingkungan | 3 orang |
| - Pengabdian lingkungan | 2 orang |
| - Penyelamat lingkungan | 3 kelompok |
| - Pembina lingkungan | 3 orang |
| Environmental Parliament Watch Kab/Kota | 269 |
| Kaucus lingkungan di DPRD | 14 |

AMDAL

- AMDAL merupakan alat perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.
- Selama ini sekitar 9000 Proyek pembangunan telah dilengkapi dengan AMDAL
- Fakta menunjukkan pencemaran dan kerusakan lingkungan terus meningkat.
- Hasil evaluasi terhadap dokumen AMDAL yang telah disetujui, hanya 29% yang berkualitas baik.
- Perlu mengembalikan fungsi AMDAL sebagaimana mestinya



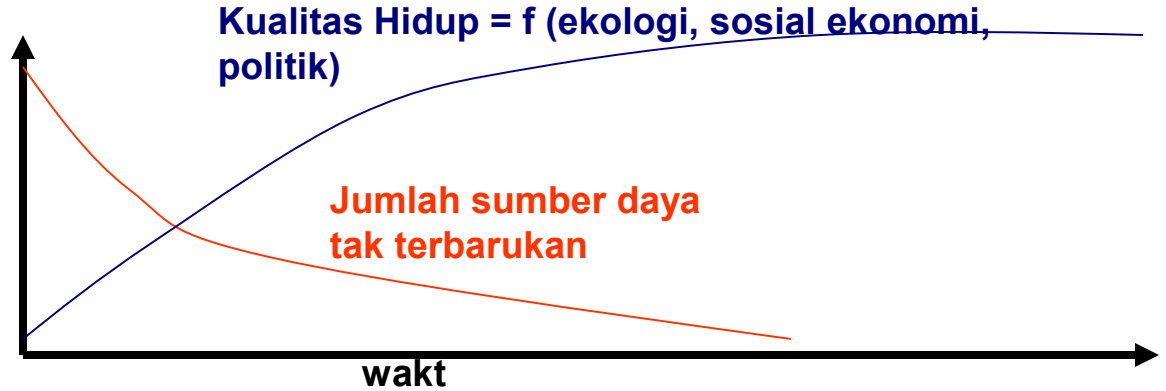
Pengelolaan B3 & Limbah B3 (Tahun 2006)

- Telah diregistrasi 940 nomor registrasi B3.
- Telah diterbitkan 538 ijin.
- Telah diterbitkan 390 STK.
- Total limbah yang dikelola 1.681.536,268 ton (sebagian telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan).
- Penanganan media terkontaminasi sebanyak \pm 9.200,93 ton volume limbah B3 yang tertangani dari 13 lokasi penanganan.

Penegakan Hukum

| Tahun | Putusan Hakim | Jumlah Perkara | Keterangan |
|-----------|-------------------------|----------------|--|
| 2002-2003 | Terbukti bersalah | 4 | - |
| | Bebas Murni | 1 | Kasasi ke MA, belum ada putusan |
| 2004-2005 | Terbukti bersalah | 15 | - |
| | Bebas Murni | 1 | Kasasi ke MA |
| | On Slag | 1 | <ul style="list-style-type: none">• Putusan PN 1 tahun penjara• PT dan MA on slag |
| | Tuntutan tidak diterima | 1 | |
| 2005-2006 | Terbukti bersalah | 1 | Vonis 6 bulan percobaan |
| | Bebas Murni | 1 | |

Kegiatan Pertambangan Yang Berkelanjutan



Strategi pembangunan / pemanfaatan sumber daya

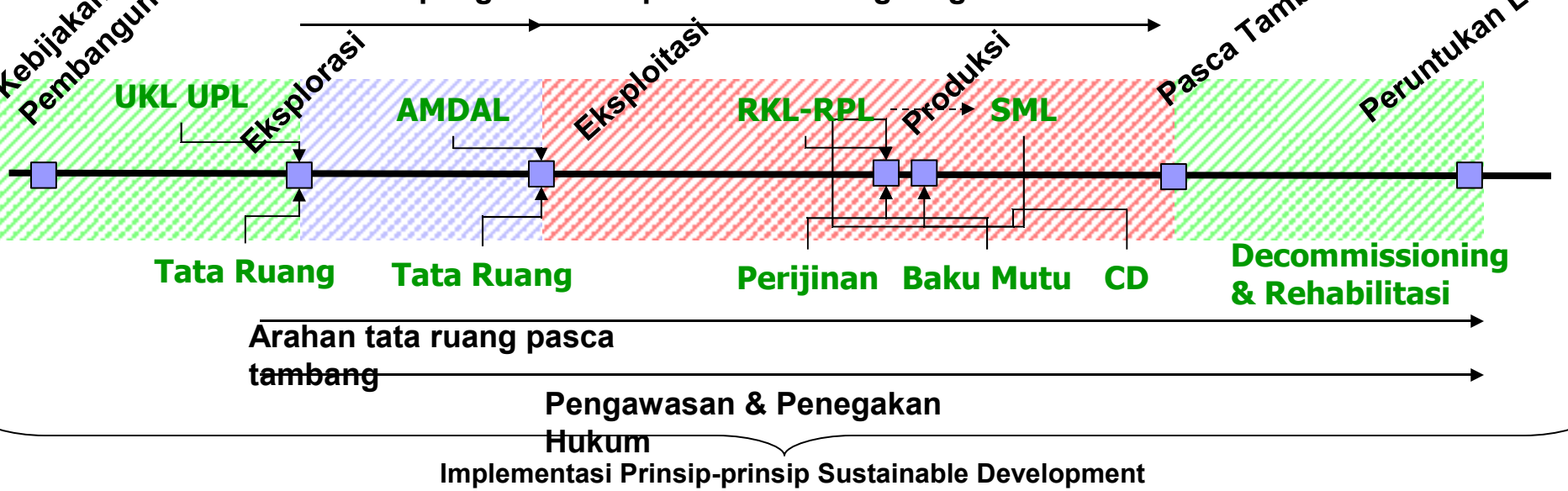
Arahan pemanfaatan lahan pasca tambang

Arahan pengelolaan & pemantauan lingkungan

Kebijakan Pembangunan

Pasca Tambang

Peruntukan Lain





Terima Kasih